



**NOMINA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DI DESA BANDUR
PICAK KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan

Oleh :
CICI HAYATUN NUPUS
NPM. 166210619

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

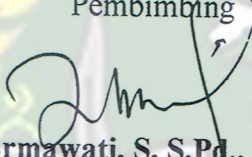
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NOMINA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DI DESA BANDUR
PICAK KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR


Dipersiapkan Oleh

Nama : Cici Hayatun Nopus
Npm : 166210619
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing



Ermawati. S, S.Pd., M.A.
NIDN. 1001128402

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.
NIDN. 0011095901

SKRIPSI

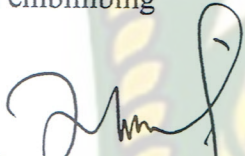
NOMINA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DI DESA BANDUR
PICAK KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR

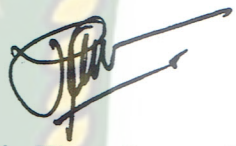
Dipersiapkan Oleh

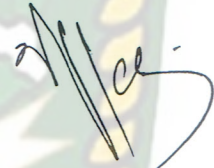
Nama : Cici Hayatun Nopus
Npm : 166210619
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Anggota Tim


Ermawati. S, S.Pd., M.A.
NIDN. 1001128402


Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
NIDN. 0003055801


Hermaliza, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1029088701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.

NIDN. 0011095901

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

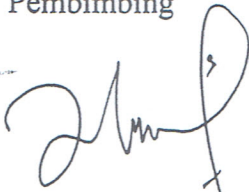
Nama : Cici Hayatun Nopus
NPM : 166210619
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **“Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”**. Skripsi ini siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 02 November 2020

Pembimbing :



Ermawati. S. S.Pd. M.A

NIDN 1001128402



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: /A-UIR/5-FKIP/2020

Menerangkan bahwa:

Nama : Cici Hayatun Nopus
NPM : 166210619
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak
Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Judul Skripsi atas nama di atas sudah dilakukan pengecekan *Plagiarism* dan sudah dinyatakan bebas plagiat.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan:

1. Syarat untuk mengikuti ujian skripsi
2. Syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Wakil Dekan I FKIP

Pekanbaru, 09 November 2020
Ka. Prodi PBSI

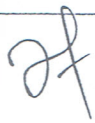


Dra. Tity Hastuti, M.Pd.
NIDN: 001109901

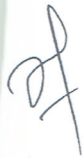




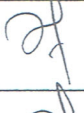

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1019078001






BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Cici Hayatun Nopus
NPM : 166210619
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
Pembimbing : Ermawati. S, S.Pd, M.A
Judul Skripsi : Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa
Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten
Kampar

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	08 Januari 2020	Acc judul proposal	
2	10 Februari 2020	Perbaikan : 1. Cover 2. Kata pengantar 3. Daftar isi 4. Latar belakang 5. Masalah Penelitian 6. Ruang Lingkup 7. Anggapan dasar 8. Teori 9. Daftar pustaka	
3	20 Februari 2020	Perbaikan:	

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar isi 2. Latar belakang 3. Ruang lingkup penelitian 4. Anggapan dasar 5. Teori 6. Penentuan sumber data 7. Metodologi penelitian 8. Daftar pustaka 	
4	04 Maret 2020	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang 2. Ruang lingkup penelitian 3. Penjelasan istilah 4. Teori 5. Metodologi penelitian 6. Daftar pustaka 	
5	12 Maret 2020	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang 2. Daftar pustaka 	
6	19 Maret 2020	Perbaikan Latar belakang	
7	27 Maret 2020	Acc Ujian Seminar Proposal	
8	14 April 2020	Ujian Seminar Proposal	
9	25 juli 2020	Konsultasi Data Mentah	
10	07 Agustus 2020	Perbaikan Data Mentah	

11	25 Agustus 2020	Perbaikan : 1. Data mentah 2. Deskripsi data 3. Analisis data	
12	09 September 2020	Perbaikan : 1. Data mentah 2. Deskripsi data 3. Analisis data	
13	13 September 2020	Perbaikan : 1. Deskripsi data 2. Analisis data	
14	19 September 2020	Perbaikan : 1. Deskripsi data 2. Analisis data	
15	09 Oktober 2020	Perbaikan : 1. Kata pengantar 2. Daftar isi 3. Abstrak 4. Penentuan Sumber Data 5. Metodologi Penelitian 6. Teknik Pengumpulan Data 7. Analisis Data 8. Interpretasi Data 9. Simpulan 10. Hambatan dan Saran 11. Daftar Pustaka	

16	20 Oktober 2020	Perbaikan : <ol style="list-style-type: none">1. Daftar isi2. Abstrak3. Latar belakang4. Analisis Data5. Interpretasi Data6. Simpulan7. Hambatan dan Saran8. Daftar Pustaka	
17	31 Oktober 2020	Acc untuk disidangkan	

Pekanbaru, 02 November 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Titv Hastuti, M.Pd.
NIDN. 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cici Hayatun Nopus

NPM : 166210619

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

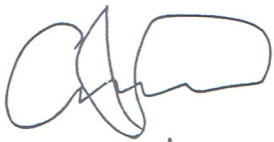
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya mengakui dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan jerih payah saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 02 November 2020

Yang membuat pernyataan



Cici Hayatun Nopus

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”. Selawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan, menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang yang umatnya rasakan pada saat ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bimbingan, pengarahan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

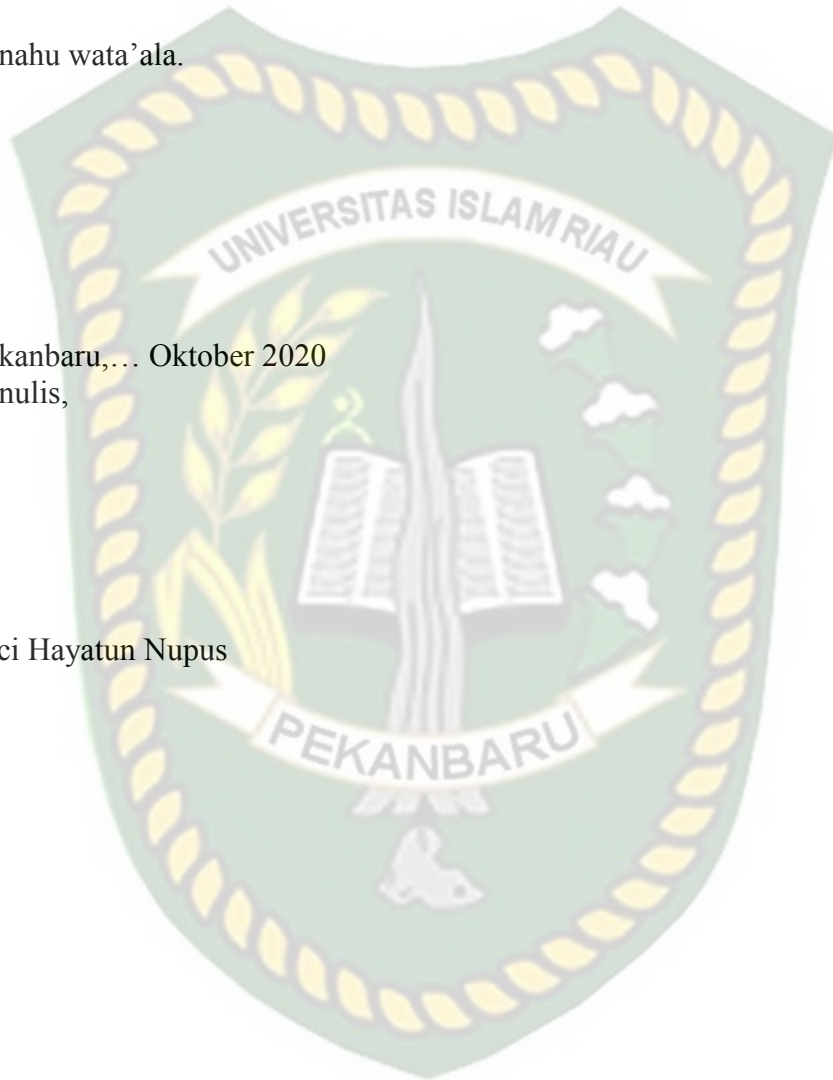
1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi izin kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan fasilitas yang memadai dalam melakukan kegiatan belajar;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ermawati S, S.Pd., M.A selaku dosen dan Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, masukan, saran, dan kritiknya untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini;

4. seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat serta karyawan tata usaha yang telah memberikan pelayanan administrasi sehingga penulis mendapat kemudahan selama proses pendidikan berlangsung.
5. kedua orang tua, Ayahanda H. Sudirman dan Ibunda Hj. Desi Andriani yang penulis cintai dan sayangi dengan sepenuh hati, senantiasa memberikan dorongan moral, material, dan doa kepada penulis selama ini, serta Ferdian Hidayat, Cahya Sumatri dan Muhammad zahran selaku abang dan adik kandung saya yang juga senantiasa memberikan dukungan moril terhadap penulis;
6. keluarga penulis kak Hemni, Resti, dan seluruh keluarga besar yang banyak membantu baik moril maupun materil, memberikan semangat dan doa kepada penulis;
7. semua informan yang membantu dan bersedia diwawancarai dalam penelitian ini;
8. Ranggis Rezki Septia Fani, Hati damai, Cindy Anggilyan Timasyah, Widia Astuti selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Universitas Islam Riau khususnya kelas B yang sudah bersama penulis selama kurang lebih 4 tahun di bangku perkuliahan;
10. semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu;

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat membantu penelitian berikutnya dan segala kebaikan serta arahan yang diberikan kepada penulis mendapat karunia yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wata'ala.

Pekanbaru,... Oktober 2020
Penulis,

Cici Hayatun Nopus



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah.....	10
1.2 Tujuan Penelitian	10
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	11
1.3.1 Pembatasan Istilah	11
1.3.2 Penjelasan Istilah	12
1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....	13
1.4.1 Anggapan Dasar	13
1.4.2 Teori.....	13
1.5 Penentuan Sumber Data	21
1.5.1 Sumber Data	21
1.5.2 Data	22

1.5.3 Informan	22
1.6 Metodologi Penelitian	23
1.6.1 Metode Penelitian	23
1.6.2 Pendekatan Penelitian	24
1.6.3 Jenis Penelitian	24
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data	25
1.6.5 Teknik Analisis Data	30
BAB II PENGELOLAHAN DATA	31
2.1 Deskripsi Data	31
2.2 Analisis Data	35
2.2.1 Nomina dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar	35
2.2.1 Nomina turunan bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar	74
2.3 Interpretasi Data	81
BAB III SIMPULAN	84
3.1 Nomina dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar	84
3.2 Nomina turunan bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar	85

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	87
4.1 Hambatan	87
4.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91



DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama-Nama Informan	23
2. Nomina Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.....	31
3. Nomina Turunan Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar	33



ABSTRAK

Cici Hayatun Nopus, 2020. Skripsi Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Bahasa Melayu Riau khususnya di daerah Koto Kampar Hulu sudah dipengaruhi oleh bahasa daerah lain. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor misalnya banyaknya penduduk daerah dari luar Sumatra yang bertransmigrasi seperti dari daerah Jawa, Sumatra Utara, dan juga daerah lainnya. Ditambah lagi Koto Kampar Hulu terletak di daerah perbatasan dua kabupaten yaitu kabupaten Kampar dan kabupaten Rokan Hulu. Hal ini juga sangat berpengaruh pada perkembangan Bahasa Melayu Riau di Koto Kampar Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengetahui nomina dasar dan nomina turunan yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan desain etnografi, sedangkan persentasi datanya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Riau. Teknik Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara. Dimana dalam wawancara tersebut melibatkan lima informan. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut: Nomina dasar seperti [sayo?] ‘Sampah’, [sawit] ‘Sawit’, [pasantren] ‘pesantren’, [miña?] ‘minyak’, [kaʔin] ‘kain’, sedangkam nomina turunan bahasa Melayu Riau dialek Kampar di antaranya –an [sayUran] ‘sayuran’, ma- [mamasa?] ‘memasak’, bo- [b□dua] ‘berdoa’.

Kata Kunci: Bahasa Melayu Riau, Dialek Kampar Di Desa Bandur Picak, Nomina

ABSTRACT

Cici Hayatun Nopus, 2020. Nominal Thesis in Riau Malay Language Kampar Dialect in Bandur Picak Village, Koto Kampar Hulu District, Kampar Regency

The Riau Malay language especially in the Koto Kampar Hulu area has been influenced by other regional languages. This is due to many factors, such as the large number of residents from outside Sumatra who transmigrated, such as from Java, North Sumatra, and also other regions. In addition, Koto Kampar Hulu is located in the border area of two districts, namely Kampar district and Rokan Hulu district. This also greatly influenced the development of the Riau Malay Language in Koto Kampar Hulu. The aim of this study is to describe, analyze and find out the form of basic nouns and derivative nouns found in the Riau Malay language, Kampar dialect in Bandur Picak Village, Koto Kampar Hulu District, Kampar Regency. This study used ethnographic design, while the percentage of the data used a qualitative approach. This research was conducted in Bandur Picak Village, Koto Kampar Hulu District, Kampar Riau Regency. The data collection technique used by the author in this study was interview. Where the interview involved five informants. The results of this study are as follows: Basic nouns such as [sayo?] 'Sampah', [sawit] 'Sawit', [pasantren] 'pesantren', [miña?] 'minyak', [kaʷin] 'kain', while nouns derived from Malay Among the Kampar dialects in Riau -an [sayUran] 'sayuran', ma- [mamasa?] 'memasak', bo- [b□dua] 'berdoa'.

Keywords: Riau Malay Language, Kampar Dialect in Bandur Picak Village, Nomina

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar belakang

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya bahasa manusia akan sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Dengan adanya bahasa manusia dapat mengungkapkan suatu gagasan untuk berkomunikasi timbal balik antara pembicara dengan lawan bicara. Bahasa secara umum dapat dipahami sebagai tuturan seseorang untuk alat komunikasi sebuah percakapan.

Bahasa adalah alat interaksi yang digunakan oleh manusia. Sejalan dengan penjelasan di atas, Kridalaksana (1983:17) menjelaskan bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Setiap bahasa digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam suatu masyarakat bahasa. Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan berbagai latar budaya yang tidak sama. Oleh karena itu, karena latar belakang dan lingkungan yang tidak sama maka bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi atau beragam, dimana antara variasi yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan yang besar, Chaer (2012:55).

Perkembangan bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh bahasa daerah. Semua ini disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia diperkaya bahasa daerah. Bahasa daerah ialah bahasa yang dipakai oleh penutur bahasa yang tinggal di daerah tertentu, misalnya bahasa Jawa, Melayu, Sunda, Batak. Bahasa daerah sering dihubungkan dengan suku bangsa, Auzar (2007:12). Ragam bahasa daerah yang menyebar luas selalu dikenal dengan sebutan logat atau dialek. Setiap bahasa memiliki dialek. Dialek berasal dari kata Yunani, dialektos yang berpadanan dengan logat. Dialektologi berasal dari paduan kata dialek yang berarti variasi bahasa dan logi berarti ilmu Zulaeha (2010). Pada itu dialektos yang digunakan dalam hubungannya dengan keadaan bahasa Yunani. Sekarang dialek digunakan untuk menyatakan suatu ragam bahasa yang dibatasi oleh wilayah tertentu.

Dialek adalah cabang ilmu bahasa yang khusus mempelajari variasi-variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal dari semua aspeknya Zulaeha (2010:1). Menurut Hamidy dalam (S, Ermawati, 2019) menyatakan dialek Melayu terdiri dari enam ragam di antaranya: dialek Melayu Petalangan, dialek Melayu Pasir Pengaraian (Rokan), dialek Melayu Kampar, dialek Melayu Kepulauan Riau, dan dialek Melayu Rantau Kuantan. Perbedaan dialek ini terjadi karena perbedaan letak geografis. Berdasarkan pembagian dialek Melayu menurut Hamidy, peneliti mengkaji salah satu dialek tersebut yaitu dialek Melayu Kampar.

Daerah Bandur Picak termasuk dalam kawasan wilayah kecamatan Koto Kampar hulu Kabupaten Kampar. Secara geografis Kecamatan Koto Kampar hulu

yang terletak di Kabupaten Kampar, perbatasan dengan kabupaten Rokan Hulu. Selain itu, Kecamatan koto Kampar Hulu mempunyai penduduk asli dan penduduk pendatang. Adanya penduduk pendatang, sebagian penduduk atau masyarakat desa bandur picak lebih suka menggunakan bahasa indonesia dari pada bahasa ibu mereka yaitu bahasa Bandur Picak untuk berinteraksi sesama masyarakat masyarakat Bandur Picak.

Dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar masih ditemukan penggunaan bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Bandur Picak yang masih tidak sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Melayu Riau dialek Kampar di Desa Bandur Picak. Kesalahan dalam penggunaan bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Bandur Picak sudah dipengaruhi oleh bahasa daerah lain. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor misalnya banyaknya penduduk daerah dari luar Sumatra yang bertransmigrasi seperti dari daerah Jawa, Sumatra Utara, dan juga daerah lainnya. Ditambah lagi Koto Kampar Hulu terletak di daerah perbatasan dua kabupaten yaitu kabupaten Kampar dan kabupaten Rokan Hulu. Hal ini juga sangat berpengaruh pada perkembangan Bahasa Melayu Riau di Koto Kampar Hulu.

Desa Bandur Picak adalah suatu daerah di Kabupaten Kampar. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bandur Picak dalam berkomunikasi sesamanya adalah bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar masih berperan di

dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi masyarakat desa Bandur Picak yang senantiasa menggunakannya dalam bertutur atau berbicara. Penggunaan nomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Bandur Picak memiliki fungsi yang sangat penting bagi masyarakatnya. Nomina merupakan salah satu kajian dalam ilmu bahasa atau linguistik khususnya bidang morfologi.

Menurut Alwi, dkk (2014:221) “Nomina sering juga disebut dengan kata benda, dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi semantis, segi sintaksis, dan segi bentuk”. Tarigan, (2009:144) menjelaskan Semua pembentukan kata yang menghasilkan kata benda merupakan Morfologi kata benda. Sejalan dengan pendapat di atas, Muslich, (2010:110) nomina adalah nama dari semua benda dan segala yang dibendakan. Pendapat lain menjelaskan nomina ditandai dengan tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak, tetapi dapat dinegatifkan dengan kata bukan, contohnya tidak kekasih seharusnya bukan kekasih, menurut Hs, (2012:134).

Di sisi lain, menurut Keraf dalam buku (Muslich, 2010:112) Nomina adalah segala macam kata yang dapat diterangkan atau diperluas dengan “yang + kata sifat”. Kata nomina adalah semua kata benda yang dapat menduduki tempat objek dan yang di negatifkan dengan kata bukan, menurut Ramlan dalam buku (Muslich, 2010:114). Adapun menurut Kridalaksana, (1983:113) Nomina adalah kelas kata yang dalam Bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak. Jadi titik berat ditekankan pada “hasil” pembentukan kata benda tersebut.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”. Alasan Penulis melaksanakan penelitian ini untuk melengkapi pendokumentasian bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, dan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan tentang Nomina Dasar dan Nomina Turunan Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar, karena dewasa ini Bahasa Melayu Riau khususnya di daerah Koto Kampar Hulu sudah dipengaruhi oleh bahasa daerah lain. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor misalnya banyaknya penduduk daerah dari luar sumatra yang bertransmigrasi seperti dari daerah Jawa, Sumatra Utara, dan juga daerah lainnya. Di tambah lagi Koto Kampar Hulu terletak di daerah perbatasan dua kabupaten yaitu kabupaten Kampar dan kabupaten Rokan Hulu. Hal ini juga sangat berpengaruh pada perkembangan Bahasa Melayu Riau di Koto Kampar Hulu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan harapan hasil penelitian ini kelak bisa memberikan informasi mengenai apasaja Nomina dasar dan turunan yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Desa Bandur Picak memiliki bahasa yang unik, keunikan dalam bahasa bandur picak yaitu mempunyai perbedaan kosakata bahasa Melayu dengan bahasa Indonesia. misalnya kata benda atau nomina. Alwi, dkk (2014:225) menjelaskan “Nomina dilihat dari segi bentuk morfologisnya, nomina terdiri atas dua macam,

yakni 1) nomina yang berbentuk kata dasar dan 2) nomina turunan. Sebagai contoh (*ibu*) bahasa Melayu Riau dialek Kampar (*amak*) yang termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem, kata (*gelas*) bahasa Melayu Riau dialek Kampar (*gole*) yang termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem, sedangkan contoh (*pemarah*) bahasa Melayu Riau dialek Kampar (*pambongi*) yang termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina pa-, kata (*pembohong*) bahasa Melayu Riau dialek Kampar (*panduto*) yang termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina pan-.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, Penelitian yang relevan dengan masalah yang penulis lakukan yaitu penelitian pertama, yang dilakukan oleh Harnida dengan judul “Nomina Bahasa Bugis di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir” pada tahun 2013, mahasiswa FKIP UIR. Masalah yang dikaji 1. Bagaimana bentuk-bentuk afiksasi nomina bahasa Bugis di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir? 2. Bagaimana bentuk-bentuk perulangan nomina bahasa Bugis di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep-konsep yang berhubungan dengan nomina yaitu teori beberapa para ahli dalam buku karangannya. Hasil penelitian ini tentang nomina dari segi bentuknya yaitu nomina turunan (afiksasi dan perulangan) bahasa bugis di Desa Sanglar dapat disimpulkan 1. Afiksasi nomina bahasa Bugis di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir 2. Prefiks nomina bahasa Bugis di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Selanjutnya, penelitian yang kedua tentang nomina oleh Suriani dengan judul “Nomina Bahasa Sakai Dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu” pada tahun 2013, mahasiswa FKIP UIR. Masalah yang dikaji 1. Nomina apa sajakah dari segi bentuknya yang terdapat dalam bahasa sakai dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu? 2. Bagaimana proses penurunan nomina dari segi bentuknya yang terdapat dalam bahasa sakai dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?. Teori yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Alwi, dkk. (2003), 2) Idrus, dkk. (1985) Serta teori para ahli yang mendukung adalah 1) Abdul Chaer (2008), 2) Kridalaksana (1990), 3) Gorys Keraf (1989). Hasil penelitian ini tentang nomina dari segi bentuknya yang terdapat dalam bahasa Sakai Dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yaitu: 1) nomina dasar. 2) nomina turunan (a) afiksasi (prefik paN-, ka-, sufikis an), (b) perulangan, dan (c) pemajemukan.

Penelitian yang ketiga tentang nomina dilakukan oleh Sarmin dalam jurnal Humanika, No. 15, Vol. 3, Desember 2015 /ISSN 1979-8296 dengan judul “Sistem Morfologi Nomina Dalam Bahasa Kulisusu” pada tahun 2015. Hasil penelitian ini pembentukan nomina dalam bahasa kulisusu dapat dilakukan dengan afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan.

Penelitian yang keempat tentang nomina oleh Yeyen Jum’ati dengan judul “Nominalisasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rantau Kuantan Di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi” pada tahun 2017,

mahasiswa FKIP UIR. Masalah yang dikaji 1. Bagaimanakah Nominalisasi yang terjadi dengan afiksasi dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rantau Kuantan Di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi? Teori yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Alwi, dkk. (2003) 2) Kridalaksana (1990). Hasil penelitian ini tentang nominalisasi dari segi afiksasi dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rantau Kuantan Di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari (1) Afiksasi prefiks ke-, dan pe-, sufiks –an, konfiks ke-an, pe-an, dan per-an,

Penelitian yang kelima tentang nomina dilakukan oleh Melia dan Muhammad Thamimi dalam jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 6, No. 1, Juni 2017 dengan judul “Bentuk Nomina Bahasa Dayak Banyadu” pada tahun 2017, mahasiswa FKIP IKIP PGRI Pontianak. Hasil penelitian ini adalah ciri nomina BDB terdiri atas nomina bentuk dasar yaitu nomina yang dapat berdiri sendiri tanpa mendapat imbuhan sudah memiliki arti, dan nomina turunan yaitu nomina yang telah mengalami perubahan bentuk aslinya atau adanya proses morfologis (penambahan prefiks pan-, pany-, pang-, pam-, dan pa-),perulangan, dan pemajemukan.

Penelitian yang keenam tentang nomina oleh Nurmaniar Chailum Elsa Lamah dengan judul “Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar” pada tahun 2018, mahasiswa FKIP UIR. Masalah yang dikaji 1. Bagaimanakah nomina dasar umum dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten

Kampar? 2. Bagaimanakah nomina dasar khusus dari segi bentuk dan makna dalam bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Tepi Air Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar? Teori yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Muslich (2010), 2) Alwi, dkk. (2003), serta teori-teori para ahli yang mendukung dengan judul penelitian ini yaitu : 1) Chaer (2008), 2) Mulyono (2013). Hasil penelitian ini tentang nomina dari segi bentuknya yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Tepi Air yaitu : nomina dasar yang dikelompokkan ke dalam : 1) nomina dasar umum, 2) nomina dasar khusus.

Penelitian yang ketujuh tentang nomina dilakukan oleh Ermawati. S, dan Hermaliza dalam jurnal Geram, Vol. 7, No. 2, Desember 2019 /P-ISSN 2338-0446 dan E-ISSN 2580-376X dengan judul “Nomina Bahasa Melayu Riau dialek Kampar” pada tahun 2019, dosen FKIP UIR. Hasil penelitian ini terdapat nomina dasar yang terdiri atas nomina dasar umum dan nomina dasar khusus sedangkan nomina turunan bahasa Melayu Riau dialek Kampar di antaranya –an, -wan, ka-an, ke-an, pe-, pa-, pany-, dan pa-an.

Penelitian ini dapat memberi manfaat praktis dan teoretis, manfaat teoretis dalam penelitian ini dapat memperkaya ilmu yang berkaitan dengan linguistik dan kebahasaan khususnya bidang morfologi. Manfaat praktis penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca mengenai nomina secara umum, menambah ilmu masyarakat tentang nomina yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Desa

Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dan dapat lebih mengenal bahasa-bahasa yang terdapat dalam setiap daerah.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- (1) Apa sajakah nomina dasar yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?
- (2) Bagaimanakah Nomina turunan yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang nomina dari segi bentuknya yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Sasaran penelitian ini adalah masyarakat luas khususnya masyarakat desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan:

- (1) Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengetahui nomina dasar yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
- (2) Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengetahui nomina turunan yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar” ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian linguistik bidang morfologi khususnya kelas kata (nomina). Alwi, dkk (2014:225) dilihat dari segi bentuk morfologisnya, nomina terdiri atas dua macam, yakni (1) nomina yang berbentuk kata dasar dan (2) nomina turunan. Penurunan nomina antara lain : a) afiksasi (prefiks ke-, per-, dan peng- serta sufiks -an. Akan tetapi karena prefiks dan sufiks dapat bergabung, maka jumlah seluruhnya ada tujuh macam afiksasi dalam penurunan nomina : antara lain ke-, per-, peng-, -an, peng-an, per-an, dan ke-an). b) perulangan c) pemajemukan.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini, Penelitian yang berjudul “Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar” penulis membatasi nomina dari segi bentuknya 1) Nomina

Dasar dan 2) Nomina Turunan, penurunan nomina antara lain : a) Afiksasi (prefiks ke-, per-, dan peng- serta sufiks -an. Akan tetapi karena prefiks dan sufiks dapat bergabung, maka jumlah seluruhnya ada tujuh macam afiksasi dalam penurunan nomina : antara lain ke-, per-, peng-, -an, peng-an, per-an, dan ke-an).

1.3.2 Penjelasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan untuk memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah :

1. Nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian Alwi, dkk (2014).
2. Bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan menimbulkan makna yang dipakai sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi dan lambang suara Mukhtar (2007:3).
3. Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai oleh penutur bahasa yang tinggal di daerah tertentu, misalnya bahasa jawa, melayu, sunda, batak. Bahasa daerah sering dihubungkan dengan suku bangsa Auzar (2007:12).
4. Dialek adalah cabang ilmu bahasa yang khusus mempelajari variasi-variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal dari semua aspeknya Zulaeha (2010:1)

5. Afiksasi atau pengimbuhan adalah pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada morfem dasar, baik morfem dasar bebas maupun morfem dasar terikat Charlina (2007:30).

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemahaman yang penulis lakukan di lapangan, bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu kabupaten Kampar sudah diterapkan dengan baik dan mempunyai kelas kata nomina dasar dan nomina turunan.

1.4.2 Teori

Penulis menggunakan beberapa teori pendapat para ahli yang relevan dengan judul penelitian ini, penulis menggunakan (1) Ramlan, M. (2009), (2) Alwi, dkk (2014), serta teori-teori para ahli yang mendukung dengan judul penelitian ini yaitu: (3) Charlina, (2007), (4) Tarigan, (2009), (5) Chaer, (2008). Teori ini bermanfaat untuk penelitian tentang Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

1.4.2.1 Morfologi

Morfologi atau ilmu bentuk kata membicarakan hubungan antara morfem dengan morfem, antara morfem dengan alomorf, serta menggabungkan morfem-

morfem itu untuk membentuk suatu kata. Jadi kita dapat menggambarkan bahwa morfologi merupakan ilmu tentang bentuk.

Ramlan (2009:21) mendefinisikan sebagai berikut.

Morfologi sebagai bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Ilmu bahasa secara singkat dapat dapat dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari seluk-beluk bahasa secara ilmiah. Seperti halnya ilmu-ilmu lain, ilmu bahasa bersifat umum, maksudnya tidak terikat pada sesuatu bahasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah salah satu sub disiplin kajian bahasa dalam kajian mikro. Morfologi yang lazim disebut tata kata atau tata bentuk, merupakan kajian gramatikal struktur internal kata. Dari objek kajiannya, morfologi memiliki kajian yang mencakup kata, bagian-bagian kata, dan kejadian kata.

1.4.2.2 Kata Benda atau Nomina

Menurut Alwi, dkk (2014:221) “Nomina sering juga disebut dengan kata benda, dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi semantis, segi sintaksis, dan segi bentuk”. Muliono (2013:18) mengemukakan “Kata benda atau nomina adalah semua kata yang menunjukkan benda atau sesuatu yang dibendakan”. Tarigan, (2009:144) menjelaskan Semua pembentukan kata yang menghasilkan kata benda merupakan Morfologi kata benda.

Sejalan dengan pendapat di atas, Muslich, (2010:110) nomina adalah nama dari semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut Hs, (2012:134) nomina ditandai dengan tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak, tetapi dapat dinegatifkan dengan kata bukan, contohnya tidak kekasih seharusnya bukan kekasih. Nomina yang sering disebut kata benda dapat dibatasi secara semantik, sintaksis, dan secara morfologis. Secara semantik nomina dapat dibatasi dengan kata yang mengacu terhadap benda, manusia, binatang, dan pengeretian. Dengan demikian, maka kata-kata seperti meja, bangunan, guru, ilmuwan, kuda, gajah, kemerdekaan, dan pemerintahan merupakan nomina menurut Muliono (2013:30).

1.4.2.3 Nomina dari segi bentuknya

Nomina dilihat dari segi bentuk morfologisnya menurut Alwi, dkk (2014:225), nomina terbagi atas dua macam, yaitu (1) nomina yang berbentuk kata dasar dan (2) nomina turunan. Penurunan nomina ini dilakukan dengan (a) afiksasi.

A. Nomina Dasar

Menurut Alwi, dkk (2014:225) “Nomina dasar adalah nomina yang hanya terdiri atas satu morfem”. Pendapat lain mengatakan bahwa kata dasar adalah kata yang belum mengalami perubahan bentuk aslinya karena di dalamnya tidak dijumpai adanya proses morfologis, baik yang menyangkut pembubuhan afiks, perulangan, maupun pemajemukan, menurut Budiman (Thamimi, n.d.). Nusarini (2015) mengemukakan bahwa nomina dasar adalah nomina yang belum mengalami

perubahan bentuk apapun secara morfologi nomina dasar hanya terdiri dari satu morfem. Sejalan dengan penjelasan diatas, Susanti (2017) menjelaskan bahwa nomina dasar adalah nomina yang masih berupa morfem dasar yang belum mengalami variasi atau perubahan bentuk. Beberapa contoh nomina dasar yang dibagi menjadi nomina dasar umum dan nomina dasar khusus.

Contoh nomina dasar umum yaitu :

- | | | | |
|------------|---------|-----------------|-----------|
| - Gambar | - meja | - rumah | - malam |
| - Minggu | - tahun | - pisau | - tongkat |
| - Kesatria | - hukum | - dan lain-lain | |

Sedangkan contoh nomina khusus yaitu

- | | | | |
|---------|-------------|----------|------------------------|
| - Adik | - atas | - batang | - bawah |
| - Dalam | - selasa | - butir | - muka |
| - Paman | - Pontianak | - Kamis | - maret dan lain-lain. |

B. Nomina Turunan

Menurut Alwi, dkk (2014:228) “Nomina dapat diturunkan melalui afiksasi, perulangan, atau pemajemukan. Afiksasi nomina adalah suatu proses pembentukan nomina dengan menambahkan afiks tertentu pada kata dasar. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam penurunan nomina dengan afiksasi adalah bahwa nomina tersebut memiliki sumber penurunan dan sumber ini belum tentu berupa kata dasar. Nomina turunan seperti kata kebesaran memang diturunkan dari kata dasar besar sebagai sumbernya, tetapi pembesaran tidak diturunkan dari kata dasar yang sama, besar, tetapi dari verba membesarkan.

Dasar penurunan nomina ditentukan oleh keterkaitan makna antara sumber tersebut dengan turunannya. Kebesaran bermakna ‘keadaan besar’; karena itu, kebesaran diturunkan dari adjektiva besar. Akan tetapi, mana pembesaran berkaitan dengan perbuatan membesarkan, bukan dengan ‘keadaan besar’. Oleh karena itu, pembesaran diturunkan bukan dari adjektiva besar, tetapi dari verba membesarkan.

1. Afiksasi

Alwi, dkk (2014:228) menjelaskan sebagai berikut.

“Afiksasi nomina adalah suatu proses pembentukan nomina dengan menambahkan afiks tertentu pada kata dasar. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam penurunan nomina dengan afiksasi adalah bahwa nomina tersebut memiliki sumber penurunan dan sumber ini belum tentu berupa kata dasar. Nomina turunan seperti kata kebesaran memang diturunkan dari kata dasar besar sebagai sumbernya, tetapi pembesaran tidak diturunkan dari kata dasar yang sama, besar, tetapi dari verba membesarkan”.

Menurut Charlina, (2007:30) “Afiksasi atau pengimbuhan adalah pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada morfem dasar, baik morfem dasar bebas maupun morfem dasar terikat. Sedangkan menurut Chaer, (2012:177) “Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar atau bentuk dasar”.

Afiks dalam Penurunan Nomina

Alwi, dkk (2014:230) menyimpulkan “pada dasarnya ada tiga prefiks dan satu sufiks yang dipakai untuk menurunkan nomina, yaitu prefiks ke-, per-, dan peng- serta sufiks -an. karena prefiks dan sufiks dapat bergabung, seluruhnya ada tujuh macam

afiksasi dalam penurunan nomina”. Yaitu : Ke-, Per-, Peng-, -an, peng-an, per-an, ke-an.

1. Penurunan Nomina dengan ke-

Nomina yang diturunkan dengan penambahan prefiks ke- tidak banyak dalam bahasa kita. Yang dapat disebutkan adalah ketua, kehendak, kekasih, dan kerangka. Proses ini tidak produktif lagi, tetapi menarik untuk dicatat bahwa ada banyak nama tumbuhan dan binatang yang dimulai dengan ke-,

Contohnya :

- Kelapa - kenari - kemiri
- Kepiting - keping, - kelelawar.

2. Penurunan Nomina dengan pel-, per-, dan pe-

Nomina yang diturunkan dengan pel- hanya terbatas pada satu kata dasar, yakni ajar yang menurunkan nomina pelajar. Dilihat dari sejarah pertumbuhan bahasa Indonesia sebenarnya nomina yang diturunkan dengan per- itu banyak karena nomina dengan per- berkaitan erat dengan verba yang berafiks ber-. Namun, dalam pertumbuhannya banyak nomina per- yang tidak lagi mempertahankan /r/-nya sehingga nomina tadi muncul hanya dengan pe- saja. Yang masih mempertahankan bentuk per- sangat terbatas.

Contohnya :

- pertapa menjadi bertapa - persegi menjadi bersegi
- pertanda menjadi bertanda - dan lain-lain.

Nomina-nomina lain yang berkaitan dengan verba ber- tetapi muncul dengan bentuk pe-,

Contohnya :

- Bertani menjadi petani - berdagang menjadi pedagang
- bernyani menjadi penyanyi - dan lain-lain.

Sedangkan pe- dalam contoh-contoh di atas merupakan alomorf dari per- dapat pula dilihat dari banyaknya bentuk nomina lain yang masih mempertahankan bentuk per-

Contohnya :

- Petani dan pertanian - pejuang dan perjuangan
- pemain dan permainan - dan lain-lain.

3. Penurunan Nomina dengan peng-

Berbeda dengan prefiks ke-, prefiks peng-, dengan alomorfnya pem-, pen-, peny-, pe-, peng-, dan penge- sangat produktif dalam bahasa kita. Pada umumnya sumber untuk penurunan nomina ini adalah verba atau adjektiva. Arti yang umum bagi nomina dengan peng-

Contohnya :

- Pembeli – orang yang membeli
- pengirim – orang yang mengirim
- dan lain-lain.

4. Penurunan Nomina dengan –an

Nomina dengan sufiks –an umumnya diturunkan dari sumber verba walaupun kata dasarnya adalah kelas kata lain. Kata asin, misalnya, memang adjektiva,

tetapi kata ini dijadikan verba terlebih dahulu, mengasinkan, sebelum dipakai sebagai sumber untuk menurunkan nomina asinan. Arti umum yang dinyatakan oleh nomina dengan –an adalah “hasil tindakan atau sesuatu yang dinyatakan oleh verba”.

Contohnya :

- Kiriman – hasil mengirim atau sesuatu yang dikirimkan, dan lain-lain.

5. Penurunan Nomina dengan peng-an

Nomina dengan peng-an umumnya diturunkan dari verba dengan meng-, yang berstatus transitif. Apabila ada dua verba dengan kata dasar yang sama dan salah satu verba ini berstatus transitif, sedangkan yang lainnya berstatus taktransitif, maka verba transitiflah yang akan menjadi sumber penurunan nomina dengan peng-an.

Contohnya :

- Menyatukan
- Bersatu dan lain-lain.

6. Penurunan Nomina dengan per-an

Penurunan nomina dengan per-an juga diturunkan dari verba, tetapi umumnya dari verba taktransitif dan berawalan ber-.

Contohnya :

- Perjalanan menjadi berjalan
- Pertemuan menjadi bertemu, dan lain-lain.

7. Penurunan Nomina dengan ke-an

Penurunan nomina dengan ke-an dapat diturunkan dari sumber verba, adjektiva atau nomina. Makna nomina ini bergantung pada sumber yang dipakai. Apabila sumbernya verba, maknanya adalah hal atau keadaan yang berhubungan dengan yang dinyatakan verba.

Contohnya :

- Kehadiran – hal yang berhubungan dengan hadir
- Ketetapan – hal yang berhubungan dengan keadaan menetapkan.

1.5 Penentuan Sumber Data

Sumber data adalah seluruh tuturan yang dihasilkan masyarakat Melayu Riau dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

1.5.1 Sumber Data

Iskandar, (2008:76) Sumber data adalah data atau informan yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh nomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang didapatkan dari informan.

1.5.2 Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:352) Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data dalam penelitian ini adalah Nomina (kata benda) yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang didapatkan dari informan.

1.5.3 Informan

Untuk memperoleh data, maka peneliti menunjuk 5 orang informan. Menurut Mahsun (2012:141) seseorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Persyaratan-persyaratan yang dimaksud adalah :

1. Berjenis kelamin pria dan wanita;
2. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun);
3. Orang tua istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya;
4. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP);
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
6. Pekerjaan petani atau buruh;
7. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya;
8. Dapat berbahasa Indonesia ; dan
9. Serta sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan kriteria informan di atas maka penulis mengambil lima informan, informan yang terdiri dari penutur asli yang bertempat tinggal di Desa Bandur Picak.

TABEL 1 DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	JENIS KELAMIN
1.	Zulmaida	39	SD	Buruh	Wanita
2.	Marni	54	SD	Petani	Wanita
3.	Lesni Andriani	31	SMP	Petani	Wanita
4.	Tatit Enelti	36	SMP	Petani	Wanita
5.	Zubir	61	SD	Petani	Pria

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan disain etnografi dan persentasi datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan sebuah pola perilaku dan budaya suatu kelompok, kepercayaan, dan perkembangan bahasa dari waktu ke waktu (john W. Creswell, 2009:462). Metode deskriptif adalah “ penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dan variabel yang di teliti guna mengeksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang di teliti menurut Iskandar (2008:61).

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Afrizal (2016:13) menyimpulkan bahwa kualitatif merupakan pendekatan penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Fenomenologi. Iskandar (2008:204) mengemukakan penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasanya di sebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang ilmiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.4.1 Observasi

Istilah observasi diturunkan dari Bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut, Gunawan (2013:143). Menurut Fhatoni (2011:104) “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Riduan (2015:76) menemukan Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Teknik ini dilakukan tanggal 16 sampai 17 Juli 2020 yaitu dengan cara mengamati langsung tuturan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar guna untuk mendapatkan data awal dan gambaran umum tentang Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Teknik ini dilakukan untuk observasi atau pengamatan terhadap informan. Ini dilihat dari persyaratan yang telah dilampirkan yaitu jenis kelamin pria atau wanita, usia penutur antara 25-65 tahun, orang tua atau istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di

desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya, berpendidikan maksimal (SD-SLTP), berstatus sosial menengah, pekerjaannya petani atau buruh, memiliki kebanggaan terhadap isoleknya, dapat berbahasa Indonesia dan sehat jasmani dan rohani.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis Arikunto (Gunawan, 2013:143). Berhubungan dengan yang di atas, Gunawan, (2013:143) mengemukakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dicatat dan diamati sesuai dengan fenomena yang muncul mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

1.6.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Menurut Fhatoni (2011:105) “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya menurut Riduan (2015:74).

Menurut Kerlinger (Gunawan, 2013:162) wawancara adalah situasi peran antarpribadi berhadapan muka, ketika seseorang (yakni pewawancara) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai, atau informan. Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kriteria informan dan untuk mengumpulkan data bahasa yang di ucapkan oleh informan yakni masyarakat yang tinggal di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan untuk keperluan data, penulis mewawancarai informan dengan bercerita secara bebas setelah itu barulah penulis mengelompokkan data yang penulis perlukan menurut jenisnya.

Teknik ini dilakukan tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 14.02 WIB ketika informan sedang membersihkan halaman rumah, informannya adalah Zulmaida. Tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 15.12 WIB ketika informan sedang mengupas buah pinang, informannya adalah Marni. Tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 14.19 WIB ketika informan sedang bersiap-siap mau mengantar anaknya pergi les, informannya adalah Lesni Andriani. Tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 13.38 WIB ketika informan

sedang bersantai sambil makan siang, informannya adalah Tatit Enelti, dan pada Tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 14.42 WIB ketika informan sedang bersantai pulang dari kebun, informannya adalah Zubir.

1.6.4.3 Rekaman

Penulis menggunakan teknik rekaman untuk mempermudah penulis mengambil data lebih akurat. Penulis menggunakan telepon genggam untuk merekam data yang diucapkan oleh informan. Menurut Depdiknas dalam (Suriani, 2013:22) “Rekaman adalah proses atau cara perbuatan merekam”. Teknik rekaman yaitu teknik dengan menggunakan seperangkat alat perekam untuk merekam tuturan informan, alat perekam didekatkan dengan objek yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti adalah bahasa informan melalui tuturan yang diucapkan, rekaman dilakukan untuk mengambil data nomina dasar dan nomina turunan bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Teknik ini dilakukan tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 14.02 WIB ketika informan sedang membersihkan halaman rumah, informannya adalah Zulmaida. Tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 15.12 WIB ketika informan sedang mengupas buah pinang, informannya adalah Marni. Tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 14.19 WIB ketika informan sedang bersiap-siap mau mengantar anaknya pergi les, informannya adalah Lesni Andriani. Tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 13.38 WIB ketika informan

sedang bersantai sambil makan siang, informannya adalah Tatit Enelti, dan pada Tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 14.42 WIB ketika informan sedang bersantai pulang dari kebun, informannya adalah Zubir.

1.6.4.4 Mencatat

Penulis memerlukan teknik catat untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data yang jelas dan akurat. Menurut Depdiknas (Suriani, 2013:23) “mencatat adalah menulis sesuatu untuk peringatan. Teknik mencatat yaitu dilakukan bersamaan dengan teknik rekaman, dimana teknik catat membantu penulis antisipasi apabila alat perekam tidak berfungsi seperti apa yang diharapkan, contohnya suara tidak jelas, alat perekam rusak, dan sebagainya. Pencatatan ini dilakukan dengan seperangkat alat tulis. Untuk membantu kekuatiran penulis dalam proses perekaman maka penulis berinisiatif untuk mencatat hal yang penting yang di sampaikan oleh informan tentang bahasa melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Teknik ini dilakukan tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 14.02 WIB ketika informan sedang membersihkan halaman rumah, informannya adalah Zulmaida. Tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 15.12 WIB ketika informan sedang mengupas buah pinang, informannya adalah Marni. Tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 14.19 WIB ketika informan sedang bersiap-siap mau mengantar anaknya pergi les, informannya adalah Lesni Andriani.

Tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 13.38 WIB ketika informan sedang bersantai sambil makan siang, informannya adalah Tatit Enelti, dan pada Tanggal 18 Juli 2020 yaitu pada siang hari sekitar jam 14.42 WIB ketika informan sedang bersantai pulang dari kebun, informannya adalah Zubir.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang terkumpul, secara sistematis teknik analisis data yang penulis lakukan adalah :

1. Data yang telah direkam berupa ujaran-ujaran informan, ditranskripsikan dari bahasa lisan ke dalam bentuk tulis.
2. Transliterasi dari bahasa daerah ke dalam Bahasa Indonesia.
3. Data kemudian diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan bentuk nomina dasar dan nomina turunan a) afiksasi
4. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dideskripsikan.
5. Data yang telah dideskripsikan dianalisis sesuai dengan masalah penelitian penulis yaitu nomina dasar dan nomina turunan dalam bahasa Melayu Riau dialek Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
6. Setelah dianalisis maka dapat ditarik kesimpulan.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Bab ini membahas tentang deskripsi data, analisis data, interpretasi data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang nomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Nomina ditinjau dari segi bentuk Morfologisnya dikelompokkan dalam 1). Nomina Dasar dan 2). Nomina Turunan.

Data penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan dari informan yang sudah ditetapkan oleh penulis, dipilih berdasarkan informasi yang diperoleh di lokasi penelitian yaitu penutur asli bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

TABEL 2 NOMINA DASAR BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DI DESA BANDUR PICAK KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah
1	'Sampah'	[sayoʔ]
2	'Kebun'	[kobUn]
3	'Sawit'	[sawitʔ]
4	'Sayur'	[sayu]
5	'cabe'	[lado]
6	'kentang'	[kontaŋ]
7	'tomat'	[tomatʔ]
8	'terung'	[towuŋ]
9	'nasi'	[nasi]
10	'pesantren'	[pasantren]
11	'periuk'	[pewuŋʔ]
12	'minyak'	[miñaʔ]

13	'kain'	[kaʷin]
14	'air'	[ayiy]
15	'sungai'	[kampay]
16	'bapak'	[apaʔ]
17	'uang'	[pitiʷ]
18	'beras'	[boʷie]
19	'telur'	[toluy]
20	'kertas'	[karote]
21	'daun'	[daUn]
22	'pupuk'	[pupuŋʔ]
23	'pot'	[pot]
24	'tanah'	[tana]
25	'keong'	[kiŋ]
26	'kambing'	[kambiʷoŋ]
27	'ulat'	[uleʔ]
28	'bunga'	[buŋo]
29	'rumput'	[somaʔ]
30	'sendok'	[sondʷoʔ]
31	'tikar'	[lapiʷoʔ]
32	'wajan'	[kʷali]
33	'piring'	[piŋan]
34	'nangka'	[cibodaʔ]
35	'ikan'	[ikan]
36	'kerupuk'	[karupuŋʔ]
37	'bawang'	[bawaŋ]
38	'kacang'	[kacaŋ]
39	'kelapa'	[kambiʷ]
40	'merica'	[marica]
41	'dandang'	[dandaŋ]
42	'pemanggang'	[papiʔ]
43	'kayu'	[kayu]
44	'kursi'	[kurisʷ]
45	'lemari'	[lemaŋhʷ]
46	'gelas'	[gŋle]
47	'galon'	[galŋn]
48	'rambut'	[obuʷŋʔ]
49	'celana'	[sarawa]
50	'rumah'	[uma]
51	'bunda'	[bUnda]
52	'buku'	[buku]
53	'penghapus'	[peŋhapUs]

54	'sampan'	[sompan]
55	'mesin'	[mesln]
56	'foto'	[poto]
57	'spanduk'	[spandu?]
58	'peria'	[kambe]
59	'baskom'	[capa]
60	'mobil'	[mot□r]
61	'motor'	[onda]
62	'sepeda'	[kareta]
63	'roda'	[roda]
64	'cerék'	[cəgiε?]
65	'meja'	[meja]
66	'batang'	[batan]
67	'monyet'	[bowu□?]
68	'pisang'	[pisan]
69	'ubi'	[ubi]
70	'lampu'	[lompu]
71	'boneka'	[boneka]
72	'jagung'	[jagu□ŋ]
73	'kaset'	[kaset]
74	'tempurung'	[saya?]
75	'labu'	[bucin□]
76	'lesung'	[losu□ŋ]
77	'gula'	[gulo]
78	'parang'	[ladi ^y oŋ]
79	'tajak'	[taja?]
80	'padi'	[pad ^y]
81	'bayam'	[bayam]
82	'oyong'	[pitulo]
83	'babi'	[kondi ^y o?]
84	'jeruk'	[limau]

TABEL 3 NOMINA TURUNAN BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DI DESA BANDUR PICAK KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah
1	'sayuran'	[sayUran]
2	'memasak'	[mamasa?]
3	'berdoa'	[b□dua]

4	‘menyapu’	[maŋapu]
5	‘makanan’	[makanan]
6	‘berjalan’	[b□jalan]
7	‘mengizinkan’	[meŋizinkan]
8	‘berdua’	[b□duo]
9	‘menumpuk’	[manumpu□?]
10	‘sebatang’	[sabataŋ]
11	‘menggoreng’	[bogoreŋ]
12	‘mengantar’	[maant□n]

Dari hasil pengumpulan dilapangan, penulis memperoleh 84 nomina dasar dan 12 nomina turunan bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari informan yang nantinya akan dianalisis berdasarkan nomina dari segi bentuk morfologisnya dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

2.2 Analisis Data

Penelitian mengenai nomina bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar memiliki nomina dari segi bentuk morfologisnya dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, nomina dari segi bentuknya yaitu 1) nomina dasar dan 2) nomina turunan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dikumpulkan dari informan dalam hal ini merupakan penutur asli yang bertempat tinggal di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

2.2.1 Nomina dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar terdapat nomina dasar yang hanya terdiri atas satu morfem, kata yang belum mengalami perubahan bentuk aslinya karena di dalamnya tidak dijumpai adanya proses morfologis, baik yang menyangkut pembubuhan afiks, perulangan, maupun pemajemukan.

Data 1 [sayo?] ‘sampah’

Data 1 [sayo?] ‘sampah’, termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [sayo?] ‘sampah’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah

menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [sayoʔ] ‘sampah’ mengacu pada sebuah benda, karena [sayoʔ] ‘sampah’ suatu benda yang terbangun atau dibuang dari sumber aktifitas manusia dan tidak dipergunakan lagi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1453) ‘sampah’ adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya; kotoran seperti daun, kertas.

Data 2 [kobUn] ‘kebun’

Data 2 [kobUn] ‘kebun’, termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kobUn] ‘kebun’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kobUn] ‘kebun’ mengacu pada sebuah benda, karena [kobUn] ‘kebun’ suatu benda atau lahan yang ditumbuhi tumbuhan secara liar atau yang sengaja di tanam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:767) [kobUn] ‘kebun’ adalah sebidang tanah yang ditanami pohon musiman (buah-buahan dan sebagainya).

Data 3 [sawitʔ] ‘Sawit’

Data 3 [sawitʔ] ‘Sawit’, termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [sawitʔ] ‘Sawit’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian

pembentuknya. Dari segi makna, [sawit] ‘Sawit’ mengacu pada sebuah benda, karena [sawit] ‘Sawit’ merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1474) [sawit] ‘Sawit’ adalah pohon yang menyerupai kelapa, bunganya berupa tandan bercabang dengan buah kecil-kecil dan banyak, berwarna merah kehitam-hitaman, daging dan kulit buahnya mengandung minyak, digunakan sebagai bahan pembuat minyak, mentega, atau sabun; kelapa bali;

Data 4 [sayu] ‘Sayur’

Data 4 [sayu] ‘Sayur’, termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [sayu] ‘Sayur’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [sayu] ‘Sayur’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1475) [sayu] ‘Sayur’ adalah daun-daunan (seperti sawi), tumbuh-tumbuhan (taoge), polongan (kapri, buncis), dan sebagainya, yang dapat dimasak.

Data 5 [lado] ‘cabai’

Data 5 [lado] ‘cabai’, termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [lado] ‘cabai’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian

pembentuknya. Dari segi makna, [lado] ‘cabai’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:279) [lado] ‘cabai’ adalah tanaman perdu yang buahnya berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing, apabila sudah tua berwarna merah kecokelat-cokelatan atau hijau tua, berisi banyak biji yang pedas rasanya.

Data 6 [kontan] ‘kentang’

Data 6 [kontan] ‘kentang’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kontan] ‘kentang’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kontan] ‘kentang’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:798) [kontan] ‘kentang’ adalah ubi yang bentuknya bulat-bulat, termasuk tumbuhan sayuran yang banyak mengandung pati.

Data 7 [tomat] ‘tomat’

Data 7 [tomat] ‘tomat’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [tomat] ‘tomat’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [tomat] ‘tomat’ mengacu pada sebuah benda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1763) [tomat'] 'tomat' adalah tanaman sayuran, batang dan daunnya berbulu halus, buah yang muda berwarna hijau, jika masak berwarna merah, dimakan mentah atau disayur.

Data 8 [towu□η] 'terung'

Data 8 [towu□η] 'terung' termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [towu□η] 'terung' termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [towu□η] 'terung' mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1734) [towu□η] 'terung' adalah perdu, batang dan daunnya berbulu, bunganya berwarna biru, buah, ukuran, dan warnanya bervariasi, dimanfaatkan sebagai sayuran atau dimakan mentah.

Data 9 [nasi] 'nasi'

Data 9 [nasi] 'nasi' termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [nasi] 'nasi' termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [nasi] 'nasi' mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1135) [nasi] 'nasi' adalah beras yang sudah dimasak (dengan cara ditanak atau dikukus).

Data 10 [pasantren] ‘pesantren’

Data 10 [pasantren] ‘pesantren’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [pasantren] ‘pesantren’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [pasantren] ‘pesantren’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1271) [pasantren] ‘pesantren’ adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.

Data 11 [pewu□?] ‘periuk’

Data 11 [pewu□?] ‘periuk’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [pewu□?] ‘periuk’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [pewu□?] ‘periuk’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1264) [pewu□?] ‘periuk’ adalah alat untuk menanak nasi, dibuat dari tanah atau logam.

Data 12 [miña?] ‘minyak’

Data 12 [miña?] ‘minyak’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [miña?] ‘minyak’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu

morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [miñaʔ] ‘minyak’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1096) [miñaʔ] ‘minyak’ adalah zat cair berlemak, biasanya kental, tidak larut dalam air, larut dalam eter dan alcohol, mudah terbakar, bergantung pada asalnya, dikelompokkan sebagai minyak nabati, hewani, atau mineral dan bergantung pada sifatnya terhadap pemasaran dapat dikelompokkan sebagai asiri atau tetap.

Data 13 [kaʏin] ‘kain’

Data 13 [kaʏin] ‘kain’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kaʏin] ‘kain’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kaʏin] ‘kain’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:721) [kaʏin] ‘kain’ adalah barang yang ditenun dari benang kapas;

Data 14 [ayiy] ‘air’

Data 14 [ayiy] ‘air’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [ayiy] ‘air’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada

sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [ayiy] ‘air’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:25) [ayiy] ‘air’ adalah cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hydrogen dan oksigen.

Data 15 [kampay] ‘sungai’

Data 15 [kampay] ‘sungai’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kampay] ‘sungai’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kampay] ‘sungai’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1616) [kampay] ‘sungai’ adalah aliran air yang besar (biasanya buatan alam).Data 16 [Ladiong] ‘Parang’

Data 16 [apa?] ‘bapak’

Data 16 [apa?] ‘bapak’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [apa?] ‘bapak’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [apa?] ‘bapak’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:175) [apa?] ‘bapak’ adalah orang tua

laki-laki; ayah atau orang laki-laki yang dalam pertalian kekeluargaan boleh dianggap sama dengan ayah (seperti saudara laki-lai ibu atau saudara laki-laki bapak).

Data 17 [piti^y] ‘uang’

Data 17 [piti^y] ‘uang’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [piti^y] ‘uang’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [piti^y] ‘uang’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1802) [piti^y] ‘uang’ adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu Negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu.

Data 18 [boyie] ‘beras’

Data 18 [boyie] ‘beras’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [boyie] ‘beras’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya . Dari segi makna, [boyie] ‘beras’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:217) [boyie] ‘beras’ adalah padi yang telah terkelupas kulitnya (yang menjadi nasi setelah ditanak).

Data 19 [toluy] ‘telur’

Data 19 [toluy] ‘telur’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [toluy] ‘telur’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [toluy] ‘telur’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1702) [toluy] ‘telur’ adalah sel (terdapat pada wanita) yang akan menjadi bakal anak, jika dibuahi oleh sperma atau benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas (ayam, itik, burung, dan sebagainya), buasanya dimakan (direbus, diceplok, didadar, dan sebagainya).

Data 20 [karote] ‘kertas’

Data 20 [karote] ‘kertas’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [karote] ‘kertas’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [karote] ‘kertas’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:816) [karote] ‘kertas’ adalah barang lembaran dibuat dari bubur rumput, jerami, kayu, dan sebagainya yang biasa ditulisi atau dijadikan pembungkus dan sebagainya.

Data 21 [daUn] ‘daun’

Data 21 [daUn] ‘daun’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [daUn] ‘daun’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [daUn] ‘daun’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:354) [daUn] ‘daun’ adalah bagian tanaman yang tumbuh berhelai-helai pada ranting (biasanya hijau) sebagai alat bernapas dan mengolah zat makanan.

Data 22 [pupu□?] ‘pupuk’

Data 22 [pupu□?] ‘pupuk’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [pupu□?] ‘pupuk’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [pupu□?] ‘pupuk’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1340) [pupu□?] ‘pupuk’ adalah penyubur tanaman yang ditambahkan ke tanah untuk menyediakan senyawaan unsur yang diperlukan oleh tanaman.

Data 23 [pot] ‘pot’

Data 23 [pot] ‘pot’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [pot] ‘pot’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [pot] ‘pot’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1311) [pot] ‘pot’ adalah tempat yang terbuat dari tanah, semen, plastik, dan sebagainya untuk menanam pohon (bunga), biasanya untuk menghias halaman rumah.

Data 24 [tana] ‘tanah’

Data 24 [tana] ‘tanah’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [tana] ‘tanah’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [tana] ‘tanah’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1658) [tana] ‘tanah’ adalah permukaan bumi atau lapisan bumi yang di atas sekali.

Data 25 [ki□η] ‘keong’

Data 25 [ki□η] ‘keong’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [ki□η] ‘keong’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem

yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kiŋ] ‘keong’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:799) [kiŋ] ‘keong’ adalah siput yang besar.

Data 26 [kambiʷoŋ] ‘kambing’

Data 26 [kambiʷoŋ] ‘kambing’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kambiʷoŋ] ‘kambing’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kambiʷoŋ] ‘kambing’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:732) [kambiʷoŋ] ‘kambing’ adalah binatang pemamah biak dan pemakan rumput (daun-daunan), berkuku genap. Tanduknya bergeronggang, biasanya dipelihara sebagai hewan ternak untuk diambil daging, susu, kadang-kadang bulunya.

Data 27 [uleʔ] ‘ulat’

Data 27 [uleʔ] ‘ulat’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [uleʔ] ‘ulat’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya.

Dari segi makna, [uleʔ] ‘ulat’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1814) [uleʔ] ‘ulat’ adalah salah satu tahap bentuk dalam daur kehidupan kupu-kupu, berupa binatang kecil melata, gilik memanjang, dan umumnya berkaki enam, adakalanya berbulu-bulu, memakan daun, buah, atau bangkai, jika sudah waktunya berubah bentuk menjadi kepompong lalu menjadi kupu-kupu (termasuk juga anak serangga, bernga, lundi, dan sebagainya), banyak macamnya.

Data 28 [buŋo] ‘bunga’

Data 28 [buŋo] ‘bunga’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [buŋo] ‘bunga’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [buŋo] ‘bunga’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:270) [buŋo] ‘bunga’ adalah bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya.

Data 29 [somaʔ] ‘rumput’

Data 29 [somaʔ] ‘rumput’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [somaʔ] ‘rumput’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian

pembentuknya. Dari segi makna, [somaʔ] ‘rumput’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1424) [somaʔ] ‘rumput’ adalah nama kelompok tumbuhan yang berbatang kecil, batangnya beruas, daunnya sempit panjang, bunganya berbentuk bulir; buahnya berupa biji-bijian, jenisnya sangat banyak, seperti benggala, betung.

Data 30 [sond^woʔ] ‘sendok’

Data 30 [sond^woʔ] ‘sendok’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [sond^woʔ] ‘sendok’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [sond^woʔ] ‘sendok’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1513) [sond^woʔ] ‘sendok’ adalah alat yang digunakan sebagai pengganti tangan dalam mengambil sesuatu (seperti nasi), bentuknya bulat, cekung, dan bertangkai (ada bermacam-macam, misalnya centong, sudip).

Data 31 [lapi^yoʔ] ‘tikar’

Data 31 [lapi^yoʔ] ‘tikar’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [lapi^yoʔ] ‘tikar’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian

pembentuknya. Dari segi makna, [lapi^yo?] ‘tikar’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1744) [lapi^yo?] ‘tikar’ adalah anyaman daun pandan, mending, dan sebagainya untuk lapik duduk (tidur, salat, dan sebagainya).

Data 32 [k^wali] ‘wajan’

Data 32 [k^wali] ‘wajan’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [k^wali] ‘wajan’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [k^wali] ‘wajan’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1849) [k^wali] ‘wajan’ adalah peranti masak yang bentuknya cekung dan bertelinga, terbuat dari besi, aluminium dan sebagainya, yang digunakan untuk menggoreng; bajan; kual; penggorengan.

Data 33 [piŋgan] ‘piring’

Data 33 [piŋgan] ‘piring’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [piŋgan] ‘piring’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna [piŋgan] ‘piring’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1290) [piŋgan] ‘piring’ adalah

wadah berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung (atau ceper), terbuat dari porselen (seng, plastik), tempat meletakkan nasi yang hendak dimakan (tempat lauk-pauk dan sebagainya).

Data 34 [ciboda?] ‘nangka’

Data 34 [ciboda?] ‘nangka’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [ciboda?] ‘nangka’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [ciboda?] ‘nangka’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1133) [ciboda?] ‘nangka’ adalah pohon yang mencapai tinggi 10-15 m, kayunya berwarna kuning dan berkulit hitam, daunnya kaku agak bundar sebesar tapak tangan orang dewasa dan berwarna hijau tua, kulit buahnya berduri yang tidak tajam dan bergetah, buah yang muda untuk sayur, sedangkan yang masak dimakan sebagai buah.

Data 35 [ikan] ‘ikan’

Data 35 [ikan] ‘ikan’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [ikan] ‘ikan’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [ikan] ‘ikan’ mengacu pada sebuah benda. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:622) [ikan] ‘ikan’ adalah binatang bertulang belakang yang hidup dalam air, berdarah dingin, umumnya bernapas dengan insang, tubuhnya biasanya bersisik, bergerak dan menjaga keseimbangan badannya dengan menggunakan sirip.

Data 36 [karupu□?] ‘kerupuk’

Data 36 [karupu□?] ‘kerupuk’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [karupu□?] ‘kerupuk’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [karupu□?] ‘kerupuk’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:818) [karupu□?] ‘kerupuk’ adalah makanan yang dibuat dari adonan tepung dicampur dengan lumatan udang atau ikan, setelah dikukus disayat-sayat tipis atau dibentuk dengan alat cetak, dijemur agar mudah digoreng.

Data 37 [bawan] ‘bawang’

Data 37 [bawan] ‘bawang’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [bawan] ‘bawang’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [bawan] ‘bawang’ mengacu pada sebuah benda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:189) [bawan] ‘bawang’ adalah tanaman umbi lapis yang digunakan dalam berbagai masakan, banyak macamnya.

Data 38 [kacaŋ] ‘kacang’

Data 38 [kacaŋ] ‘kacang’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kacaŋ] ‘kacang’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kacaŋ] ‘kacang’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:716) [kacaŋ] ‘kacang’ adalah tanaman yang ditanam di sawah atau di ladang, berbuah polong (macamnya banyak sekali).

Data 39 [kambiy] ‘kelapa’

Data 39 [kambiy] ‘kelapa’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kambiy] ‘kelapa’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kambiy] ‘kelapa’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:777) [kambiy] ‘kelapa’ adalah tumbuhan palem yang berbatang tinggi, buahnya tertutup sabut dan tempurung yang

keras, di dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air, merupakan tumbuhan serba guna.

Data 40 [marica] ‘merica’

Data 40 [marica] ‘merica’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [marica] ‘merica’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [marica] ‘merica’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1080) [marica] ‘merica’ adalah tanaman merambat, seperti sirih, buahnya bulat kecil.

Data 41 [dandaŋ] ‘dandang’

Data 41 [dandaŋ] ‘dandang’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [dandaŋ] ‘dandang’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [dandaŋ] ‘dandang’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:348) [dandaŋ] ‘dandang’ adalah periuk besar untuk mengukus nasi, biasanya dibuat dari tembaga atau aluminium.

Data 42 [papiʔ] ‘pemanggang’

Data 42 [papiʔ] ‘pemanggang’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [papiʔ] ‘pemanggang’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [papiʔ] ‘pemanggang’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1206) [papiʔ] ‘pemanggang’ adalah orang yang memanggang atau alat untuk memanggang.

Data 43 [kayu] ‘kayu’

Data 43 [kayu] ‘kayu’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kayu] ‘kayu’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kayu] ‘kayu’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:764) [kayu] ‘kayu’ adalah pohon yang batangnya keras atau bagian batang (cabang, dahan, dan sebagainya) pokok yang keras (yang biasa dipakai untuk bahan bangunan, dan sebagainya).

Data 44 [kursiʏ] ‘kursi’

Data 44 [kursiʏ] ‘kursi’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kursiʏ] ‘kursi’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem

yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kuris^y] ‘kursi’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:911) [kuris^y] ‘kursi’ adalah tempat duduk yang berkaki dan bersandaran.

Data 45 [lemaŋh^y] ‘lemari’

Data 45 [lemaŋh^y] ‘lemari’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [lemaŋh^y] ‘lemari’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [lemaŋh^y] ‘lemari’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:965) [lemaŋh^y] ‘lemari’ adalah peti besar tempat menyimpan sesuatu (seperti buku dan pakaian).

Data 46 [g□le] ‘gelas’

Data 46 [g□le] ‘gelas’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [g□le] ‘gelas’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [g□le] ‘gelas’ mengacu pada sebuah benda. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:511) [g^ole] ‘gelas’ adalah tempat untuk minum, berbentuk tabung terbuat dari kaca dan sebagainya.

Data 47 [gal^on] ‘galon’

Data 47 [gal^on] ‘galon’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [gal^on] ‘galon’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [gal^on] ‘galon’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:486) [gal^on] ‘galon’ adalah satuan takaran barang cair (bensin dan sebagainya), sama dengan 3,785 liter (AS) atau 4,546 liter (Ing).

Data 48 [obu^wo?] ‘rambut’

Data 48 [obu^wo?] ‘rambut’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [obu^wo?] ‘rambut’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [obu^wo?] ‘rambut’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1362) [obu^wo?] ‘rambut’ adalah bulu yang tumbuh pada kulit manusia (terutama di kepala).

Data 49 [sarawa] ‘celana’

Data 49 [sarawa] ‘celana’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [sarawa] ‘celana’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [sarawa] ‘celana’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:303) [sarawa] ‘celana’ adalah pakaian luar yang menutup pinggang sampai mata kaki, kadang-kadang hanya sampai lutut, yang membungkus tungkai kaki secara terpisah, terutama merupakan pakaian lelaki.

Data 50 [uma] ‘rumah’

Data 50 [uma] ‘rumah’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [uma] ‘rumah’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [uma] ‘rumah’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1421) [uma] ‘rumah’ adalah bangunan untuk tempat tinggal.

Data 51 [bUnda] ‘bunda’

Data 51 [bUnda] ‘bunda’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [bUnda] ‘bunda’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [bUnda] ‘bunda’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:270) [bUnda] ‘bunda’ adalah kata sapaan untuk orang tua perempuan.

Data 52 [buku] ‘buku’

Data 52 [buku] ‘buku’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [buku] ‘buku’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [buku] ‘buku’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:265) [buku] ‘buku’ adalah lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab.

Data 53 [penhapUs] ‘penghapus’

Data 53 [penhapUs] ‘penghapus’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [penhapUs] ‘penghapus’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang

sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [peŋhapUs] ‘penghapus’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:) [peŋhapUs] ‘penghapus’ adalah alat untuk menghapus tulisan pada papan tulis dan sebagainya.

Data 54 [sompan] ‘sampan’

Data 54 [sompan] ‘sampan’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [sompan] ‘sampan’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [sompan] ‘sampan’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1454) [sompan] ‘sampan’ adalah perahu kecil.

Data 55 [mesɪn] ‘mesin’

Data 55 [mesɪn] ‘mesin’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [mesɪn] ‘mesin’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [mesɪn] ‘mesin’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1081) [mesɪn] ‘mesin’ adalah perkakas untuk menggerakkan atau membuat sesuatu yang dijalankan dengan roda,

digerakkan oleh tenaga manusia atau motor penggerak, menggunakan bahan bakar minyak atau tenaga alam.

Data 56 [foto] ‘foto’

Data 56 [foto] ‘foto’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [foto] ‘foto’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [foto] ‘foto’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:474) [foto] ‘foto’ adalah potret atau gambaran; bayangan; pantulan;

Data 57 [spandu?] ‘spanduk’

Data 57 [spandu?] ‘spanduk’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [spandu?] ‘spanduk’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [spandu?] ‘spanduk’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1588) [spandu?] ‘spanduk’ adalah kain yang direntangkan yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui umum; kain rentang.

Data 58 [kambe] ‘peria’

Data 58 [kambe] ‘peria’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kambe] ‘peria’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kambe] ‘peria’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1259) [kambe] ‘peria’ adalah tumbuhan menjalar, bunganya kecil-kecil berwarna kuning hampir serupa dengan bunga mentimun, buahnya seperti mentimun mempunyai permukaan kulit yang tidak licin, berbintil-bintil kecil, agak pahit rasanya, daunnya berwarna hijau dan bergerigi, bermanfaat untuk menyembuhkan sakit encok; pepare; pare.

Data 59 [capa] ‘baskom’

Data 59 [capa] ‘baskom’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [capa] ‘baskom’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [capa] ‘baskom’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:181) [capa] ‘baskom’ adalah tempat air pencuci tangan atau muka.

Data 60 [mot□r] ‘mobil’

Data 60 [mot□r] ‘mobil’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [mot□r] ‘mobil’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna [mot□r] ‘mobil’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1101) [mot□r] ‘mobil’ adalah kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya.

Data 61 [onda] ‘motor’

Data 61 [onda] ‘motor’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [onda] ‘motor’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [onda] ‘motor’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1111) [onda] ‘motor’ adalah mesin yang menjadi tenaga penggerak.

Data 62 [kareta] ‘sepeda’

Data 62 [kareta] ‘sepeda’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kareta] ‘sepeda’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem

yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [karɛta] ‘sepeda’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1524) [karɛta] ‘sepeda’ adalah kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya.

Data 63 [roda] ‘roda’

Data 63 [roda] ‘roda’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [roda] ‘roda’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [roda] ‘roda’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1411) [roda] ‘roda’ adalah barang bundar (berlingkar dan biasanya berjeruji).

Data 64 [cəgiɛʔ] ‘cerek’

Data 64 [cəgiɛʔ] ‘cerek’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [cəgiɛʔ] ‘cerek’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [cəgiɛʔ] ‘cerek’ mengacu pada sebuah benda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:314) [cəgiɛʔ] ‘cerek’ adalah tempat air minum yang bercerat, dibuat dari Loyang dan sebagainya.

Data 65 [meja] ‘meja’

Data 65 [meja] ‘meja’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [meja] ‘meja’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [meja] ‘meja’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1066) [meja] ‘meja’ adalah perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (bermacam-macam bentuk dan gunanya).

Data 66 [batang] ‘batang’

Data 66 [batang] ‘batang’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [batang] ‘batang’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna [batang] ‘batang’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:182) [batang] ‘batang’ adalah bagian tumbuhan yang berada di atas tanah, tempat tumbuhnya cabang dan ranting (pada tumbuhan berkeping satu tempat melekatnya pelepah daun).

Data 67 [bowu□?] ‘monyet’

Data 67 [bowu□?] ‘monyet’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [bowu□?] ‘monyet’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [bowu□?] ‘monyet’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1109) [bowu□?] ‘monyet’ adalah kera yang bulunya berwarna keabu-abuan dan berekor panjang, tetapi kulit muka, telapak tangan, dan telapak kakinya tidak berbulu.

Data 68 [pisanj] ‘pisang’

Data 68 [pisanj] ‘pisang’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [pisanj] ‘pisang’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [pisanj] ‘pisang’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1291) [pisanj] ‘pisang’ adalah tanaman jenis musa, buahnya berdaging dan dapat dimakan, ada bermacam-macam, seperti ambon, barangan, raja, raja serai, uli.

Data 69 [ubi] ‘ubi’

Data 69 [ubi] ‘ubi’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [ubi] ‘ubi’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [ubi] ‘ubi’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1805) [ubi] ‘ubi’ adalah umbi atau akar dari berbagai macam tumbuhan yang biasanya dapat dimakan, seperti jalar, garut, kayu.

Data 70 [lompu] ‘lampu’

Data 70 [lompu] ‘lampu’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [lompu] ‘lampu’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [lompu] ‘lampu’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:932) [lompu] ‘lampu’ adalah alat untuk menerangi; pelita.

Data 71 [boneka] ‘boneka’

Data 71 [boneka] ‘boneka’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [boneka] ‘boneka’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah

menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna [boneka] ‘boneka’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:251) [boneka] ‘boneka’ adalah tiruan anak untuk permainan; anak-anakan.

Data 72 [jagu□η] ‘jagung’

Data 72 [jagu□η] ‘jagung’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [jagu□η] ‘jagung’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [jagu□η] ‘jagung’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:667) [jagu□η] ‘jagung’ adalah tanaman yang termasuk keluarga gramineae, batangnya pejal mencapai 2 m, berdaun pita lebar, umur sekitar 3 bulan, buahnya dapat dimakan sebagai makanan pokok.

Data 73 [kaset] ‘kaset’

Data 73 [kaset] ‘kaset’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kaset] ‘kaset’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kaset] ‘kaset’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:753) [kaset] ‘kaset’ adalah wadah

plastik dengan pita magnetik yang dapat berputar dari satu gelendong ke gelendong yang lain atau wadah tertutup untuk menyimpan film atau yang peka cahaya.

Data 74 [saya?] ‘tempurung’

Data 74 [saya?] ‘tempurung’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [saya?] ‘tempurung’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [saya?] ‘tempurung’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1710) [saya?] ‘tempurung’ adalah kulit buah yang keras (seperti kulit buah kelapa dan sebagainya).

Data 75 [bucin□]‘labu’

Data 75 [bucin□]‘labu’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [bucin□]‘labu’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [bucin□]‘labu’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:918) [bucin□] ‘labu’ adalah buah tanaman menjalar yang berdaging, bagian luar kulitnya keras menjangat, berasal dari bakal buah terbenam, berdaun buah tiga, tetapi kemudian hanya berongga satu serta

berpiji banyak, seperti terdapat pada suku timun-timunan (banyak macamnya, seperti air, siam).

Data 76 [losu□η] ‘lesung’

Data 76 [losu□η] ‘lesung’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [losu□η] ‘lesung’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [losu□η] ‘lesung’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:980) [losu□η] ‘lesung’ adalah lumpang kayu panjang (untuk menumbuk padi dan sebagainya).

Data 77 [gulo] ‘gula’

Data 77 [gulo] ‘gula’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [gulo] ‘gula’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [gulo] ‘gula’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:553) [gulo] ‘gula’ adalah bahan pemanis biasanya berbentuk Kristal (butir-butir kecil) yang dibuat dari air tebu, aren (enau), atau nyiur.

Data 78 [ladi^yoŋ] ‘parang’

Data 78 [ladi^yoŋ] ‘parang’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [ladi^yoŋ] ‘parang’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [ladi^yoŋ] ‘parang’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1217) [ladi^yoŋ] ‘parang’ adalah pisau besar (lebih besar dari pada pisau biasa, tetapi lebih pendek dari pada pedang, ada bermacam-macam); golo; lading; mondok; pandak.

Data 79 [tajaʔ] ‘tajak’

Data 79 [tajaʔ] ‘tajak’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [tajaʔ] ‘tajak’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [tajaʔ] ‘tajak’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1642) [tajaʔ] ‘tajak’ adalah cangkul bertangkai lurus untuk mengerjakan sawah, membersihkan rumput, dan sebagainya.

Data 80 [pad^y] ‘padi’

Data 80 [pad^y] ‘padi’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [pad^y] ‘padi’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem

yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [pad^y] ‘padi’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1187) [pad^y] ‘padi’ adalah tumbuhan yang menghasilkan beras, termasuk jenis *Oryza* (ada banyak macam dan namanya).

Data 81 [bayam] ‘bayam’

Data 81 [bayam] ‘bayam’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [bayam] ‘bayam’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [bayam] ‘bayam’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:190) [bayam] ‘bayam’ adalah nama kelompok sayuran daun, bentuk daunnya bulat telur dengan ujung meruncing dan urat-urat yang jelas, bunganya berbentuk mslsi yang tegak (banyak macamnya, ada yang dibuat sayur, ada yang untuk obat).

Data 82 [pitulo] ‘oyong’

Data 82 [pitulo] ‘oyong’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [pitulo] ‘oyong’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian

pembentuknya. Dari segi makna, [pitulo] ‘oyong’ mengacu pada sebuah benda. Menurut Dalam Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1183) [pitulo] ‘oyong’ adalah tanaman menjalar, batang dan daunnya berbulu, daun yang muda disayur, buahnya bulat panjang berbentuk belimbing dan meruncing pada kedua ujungnya, dimasak sebagai sayur; gambas; petola.

Data 83 [kondi^yo?] ‘babi’

Data 83 [kondi^yo?] ‘babi’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [kondi^yo?] ‘babi’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [kondi^yo?] ‘babi’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:140) [kondi^yo?] ‘babi’ adalah binatang menyusui yang bermoncong panjang, berkulit tebal, dan berbulu kasar.

Data 84 [limau] ‘jeruk’

Data 84 [limau] ‘jeruk’ termasuk nomina dasar. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [limau] ‘jeruk’ termasuk nomina dasar karena hanya terdiri atas satu morfem yang berupa bentuk dasarnya saja, dan merupakan kata dasar yang sudah menunjukkan pada sebuah benda dan tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya. Dari segi makna, [limau] ‘jeruk’ mengacu pada sebuah benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:698) [limau] ‘jeruk’ adalah pohon

yang termasuk keluarga citrus, pada ketiak daun terdapat duri, mempunyai berbagai jenis dan varietas buahnya dimakan dan daunnya dapat digunakan sebagai bunbu, atau penyedap; limau.

2.2.2 Nomina turunan bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Afiksasi nomina adalah suatu proses pembentukan nomina dengan menambahkan afiks tertentu pada kata dasar. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam penurunan nomina dengan afiksasi adalah bahwa nomina tersebut memiliki sumber penurunan dan sumber ini belum tentu berupa kata dasar. Nomina turunan seperti kata kebesaran memang diturunkan dari kata dasar besar sebagai sumbernya, tetapi pembesaran tidak dituturkan dari kata dasar yang sama, besar, tetapi dari verba membesarkan. Afiks dalam penurunan nomina pada dasarnya ada tiga prefiks dan satu sufiks yang dipakai untuk menurunkan nomina, yaitu prefiks ke-, per-, dan peng- serta sufiks -an. karena prefiks dan sufiks dapat bergabung, seluruhnya ada tujuh macam afiksasi dalam penurunan nomina”. Yaitu : Ke-, Per-, Peng-, -an, peng-an, per-an, ke-an.

Data 1 [sayUran] ‘sayuran’

Data 1 [sayUran] ‘sayuran’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [sayUran] ‘sayuran’ termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina -an. Kata [sayUran] ‘sayuran’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari kata [sayU] ‘sayur’ dengan kategori atau kelas kata nomina yang

dilekati prefik -an. Untuk membuktikan data 1 adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1475) [sayU] ‘sayur’ adalah daun-daunan (seperti sawi), tumbuh-tumbuhan (taoge), polongan (kapri, buncis) dan sebagainya, yang dapat di masak, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1475) [sayUran] ‘sayuran’ adalah sayur-mayur.

Data 2 [mamasa?] ‘memasak’

Data 2 [mamasa?] ‘memasak’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [mamasa?] ‘memasak’ termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina Ma-. Kata [mamasa?] ‘memasak’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari kata [masa?] ‘masak’ dengan kategori atau kelas kata nomina yang dilekati prefik ma-. Untuk membuktikan data 2 adalah nomina dapat merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1052) [masa?] ‘masak’ adalah sudah tua dan sampai waktunya untuk dipetik, dimakan, dan sebagainya atau sudah matang (empuk, jadi) dan sampai waktunya untuk diambil, diangkat, dan sebagainya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1052) [mamasa?] ‘memasak’ adalah membuat (mengolah) penganan, makanan, gulai, dan sebagainya;

Data 3 [berdo?] ‘berdoa’

Data 3 [berdo?] ‘berdoa’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [berdo?] ‘berdoa’ termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina bo-. Kata [berdo?] ‘berdoa’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari

kata [dua] ‘doa’ dengan kategori atau kelas kata nomina yang dilekati prefik bo-. Untuk membuktikan data 3 adalah nomina dapat merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:400) [dua] ‘doa’ adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada tuhan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:401) [berdua] ‘berdoa’ adalah mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan.

Data 4 [mañapu] ‘menyapu’

Data 4 [mañapu] ‘menyapu’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [mañapu] ‘menyapu’ termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina many-. Kata [mañapu] ‘menyapu’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari kata [sapu] ‘sapu’ dengan kategori atau kelas kata nomina yang dilekati prefik many-. Untuk membuktikan data 4 adalah nomina dapat merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1464) [sapu] ‘sapu’ adalah alat rumah tangga dibuat dari ijuk (lidi, sabut, dan sebagainya) yang diikat menjadi berkas, diberi tangkai pendek atau panjang untuk membersihkan debu, sampah dan sebagainya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1465) [mañapu] ‘menyapu’ adalah membersihkan dengan sapu.

Data 5 [makanan] ‘makanan’

Data 5 [makanan] ‘makanan’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [makanan] ‘makanan’ termasuk nomina turunan karena menggunakan

penurunan nomina -an. Kata [makanan] ‘makanan’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari kata makan ‘makan’ dipakai menjadi turunan nomina kata [makanan] ‘makanan’ sebagai sumber penurunannya. Sementara itu, nomina yang dilekati sifiks -an cenderung menyatakan hasil tindakan atau sesuatu yang dinyatakan oleh verba. Untuk membuktikan data 5 adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1027) makan adalah memasukkan makan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1028) [makanan] ‘makanan’ adalah segala sesuatu yang dapat dimakan (seperti panganan, lauk-pauk, kue)

Data 6 [b□jalan] ‘berjalan’

Data 6 [b□jalan] ‘berjalan’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [b□jalan] ‘berjalan’ termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina bo-. Kata [b□jalan] ‘berjalan’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari kata [jalan] ‘jalan’ dengan kategori atau kelas kata nomina yang dilekati prefik bo-. Untuk membuktikan data adalah nomina dapat merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:670) [jalan] ‘jalan’ adalah tempat untuk lalu lintas orang (kendaraan dan sebagainya). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:672) [[b□jalan] ‘berjalan’ adalah melangkahakan kaki bergerak maju

Data 7 [menizinkan] ‘mengizinkan’

Data 7 [menizinkan] ‘mengizinkan’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [menizinkan] ‘mengizinkan’ termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina meng-an. Kata [menizinkan] ‘mengizinkan’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari kata [izin] ‘izin’ dengan kategori atau kelas kata nomina yang dilekati prefik meng-an. Untuk membuktikan data 7 adalah nomina dapat merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:664) [izin] ‘izin’ adalah pernyataan mengabulkan (tidak melarang dan sebagainya), sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:664) [menizinkan] ‘mengizinkan’ adalah memberi izin.

Data 8 [berdua] ‘berdua’

Data 8 [berdua] ‘berdua’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [berdua] ‘berdua’ termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina bo-. Kata [berdua] ‘berdua’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari kata [dua] ‘dua’ dengan kategori atau kelas kata nomina yang dilekati prefik bo-. Untuk membuktikan data 8 adalah nomina dapat merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:409) [dua] ‘dua’ adalah bilangan yang dilambangkan dengan angka 2 (Arab) atau II, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:409) [berdua] ‘berdua’ adalah dua orang bersama-sama.

Data 9 [manumpu□?] ‘menumpuk’

Data 9 [manumpu□?] ‘menumpuk’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [manumpu□?] ‘menumpuk’ termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina ma-. Kata [manumpu□?] ‘menumpuk’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari kata [tumpu□?] ‘tumpuk’ dengan kategori atau kelas kata nomina yang dilekati prefik ma-. Untuk membuktikan data 9 adalah nomina dapat merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1790) [tumpu□?] ‘tumpuk’ adalah longgok (timbunan sesuatu) yang tidak berapa banyak; susunan barang yang bertumpang-tindih, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1790) [manumpu□?] ‘menumpuk’ adalah mengumpulkan banyak-banyak; menimbun-nimbun (barang dagangan dan sebagainya).

Data 10 [sabataŋ] ‘sebatang’

Data 10 [sabataŋ] ‘sebatang’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [sabataŋ] ‘sebatang’ termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina sa-. Kata [sabataŋ] ‘sebatang’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari kata [bataŋ] ‘batang’ dengan kategori atau kelas kata nomina yang dilekati prefik sa-. Untuk membuktikan data 10 adalah nomina dapat merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:182) [bataŋ] ‘batang’ adalah bagian tumbuhan yang berada di atas tanah, tempat tumbuhan cabang dan ranting (pada tumbuhan berkeping satu tempat melekatnya pelepah daun), sedangkan menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:183) [sabataŋ] ‘sebatang’ adalah satu batang.

Data 11 [bogoreŋ] ‘menggoreng’

Data 11 [bogoreŋ] ‘menggoreng’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [bogoreŋ] ‘menggoreng’ termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina bo-. Kata [bogoreŋ] ‘menggoreng’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari kata [goreŋ] ‘goreng’ dengan kategori atau kelas kata nomina yang dilekati prefik bo-. Untuk membuktikan data 11 adalah nomina dapat merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:547) [goreŋ] ‘goreng’ adalah masak dengan minyak sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:547) [bogoreŋ] ‘menggoreng’ adalah memasak kering-kering di wajan(kuali) dengan minyak.

Data 12 [maant□n] ‘mengantar’

Data 12 [maant□n] ‘mengantar’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [maant□n] ‘mengantar’ termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina ma-. Kata [maant□n] ‘mengantar’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari kata [ant□n] ‘antar’ dengan kategori atau kelas kata nomina yang dilekati prefik ma-. Untuk membuktikan data 12 adalah nomina dapat merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:92) [ant□n] ‘antar’ adalah bawa; kirim sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

(2017:92) [maant□n] ‘mengantar’ adalah menemani (membawa) orang berjalan atau pergi, mengirimkan (membawa).

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis nomina yang ditinjau dari segi bentuknya, bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar terdiri atas Nomina Dasar dan Nomina Turunan. Penulis menganalisis 96 nomina dilihat dari segi bentuk morfologisnya. Penulis menganalisis 84 nomina dasar dan 12 nomina turunan bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

2.3.1 Bentuk Nomina Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Nomina dasar adalah nomina yang hanya terdiri atas satu morfem. Adapun nomina dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang penulis temukan di lapangan, sebagai berikut : [sayoʔ], [sawitʔ], [pasantren], [miñaʔ], [kaʔin], [ayiy], [ki□ŋ], [kambiyon], [sond^woʔ], [somaʔ], [sond^woʔ], [lapi^yoʔ], [k^wali], [piŋgan], [cibodaʔ], [ikan], [karupu□ʔ], [bawan], [kacan], [kambiy], [marica], [dandan], [papiʔ], [kayu], [kuris^y], [lemanh^y].

2.3.2 Proses Nomina Turunan Bentuk Nomina Dasar Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

2.3.2.1 Nomina turunan dengan sufiks an-

Bila sufiks an- melekat pada bentuk dasar yang berkelas nomina, verba dan adjektiva dapat mengubah kelas kata menjadi nomina bila ada penambahan sufiks an-.

Contoh :

- [sayUran] < [an- +[sayU] ‘sayur-mayur dan yang disayur’
- [makanan] < [an- +[makan] ‘segala sesuatu yang dapat dimakan’

2.3.2.2 Nomina turunan dengan prefiks bo-

Bila prefiks bo- melekat pada bentuk dasar yang berkelas nomina, verba dan adjektiva dapat mengubah kelas kata menjadi nomina bila ada penambahan prefiks bo-.

Contoh :

- [bo]dua] < [bo- +[dua] ‘mengucapkan (memanjatkan) doa kepada tuhan’
- [bo]duo] < [bo- +[duo] ‘dua orang bersama-sama’
- [bo]jalan] < [bo- +[jalan] ‘melangkah kaki bergerak maju’

2.3.2.3 Nomina turunan dengan prefiks ma-

Bila prefiks ma- melekat pada bentuk dasar yang berkelas nomina, verba dan adjektiva dapat mengubah kelas kata menjadi nomina bila ada penambahan prefiks ma-.

Contoh :

- [mamasaʔ] < [ma- +[masaʔ] ‘membuat (mengolah) penganan, makanan, gulai, dan sebagainya’
- [manumpɔʔ] < [ma- +[numpɔʔ] ‘mengumpulkan banyak-banyak’
- [bogoreŋ] < [bo- +[goreŋ] ‘
- [maantɔn] < [ma- +[antɔn] ‘menemani (membawa) orang berjalan atau pergi’

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dan dijelaskan pada penelitian ini tentang nomina dari segi bentuknya yaitu nomina dasar dan nomina turunan bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar penulis dapat simpulkan yaitu:

3.1 Nomina dasar bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Nomina dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar hanya terdiri dari satu morfem, yang tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya dan merupakan kata - kata yang dasar katanya sudah menunjukkan pada sebuah kata benda. Adapun nomina dasar bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang penulis temukan dari analisis data sebanyak 84 nomina dasar, diantaranya sebagai berikut : ‘Sampah’ [sayoʔ], ‘Kebun’ [kobUn], ‘Sawit’ [sawitʔ], ‘Sayur’ [sayu], ‘cabe’ [lado], ‘kentang’ [kontaŋ], ‘tomat’ [tomatʔ], ‘terung’ [towuŋ], ‘nasi’ [nasi]. ‘pesantren’ [pasantren], ‘periuk’ [pewuŋʔ], ‘minyak’ [miŋaʔ], ‘kain’ [kaʔin], ‘air’ [ayiy], ‘sungai’ [kampay], ‘bapak’ [apaʔ], ‘uang’ [pitiʔ], ‘beras’ [bojie], ‘telur’ [toluy], ‘kertas’ [karote], ‘daun’ [daUn], ‘pupuk’ [pupuŋʔ], ‘pot’ [pot], ‘tanah’ [tana], ‘keong’ [kiŋ], ‘kambing’ [kambiyŋ], ‘ulat’ [uleʔ], ‘bunga’ [buŋo], ‘rumput’ [somaʔ], ‘sendok’ [sondʷoʔ], ‘tikar’ [lapiʷoʔ], ‘wajan’ [kʷali], ‘piring’ [piŋgan], ‘nangka’ [cibodaʔ], ‘ikan’ [ikan], ‘kerupuk’ [karupuŋʔ], ‘bawang’ [bawaŋ], ‘kacang’ [kacaŋ], ‘kelapa’ [kambiy], ‘merica’ [marica], ‘dandang’ [dandaŋ], ‘pemanggang’ [papiʔ], ‘kayu’ [kayu], ‘kursi’ [kurisʔ], ‘lemari’ [lemaŋhʔ], ‘gelas’ [gŋle], ‘galon’ [galŋn], ‘rambut’ [obuʷŋʔ], ‘celana’ [sarawa], ‘rumah’ [uma], ‘bunda’ [bUnda], ‘buku’ [buku], ‘penghapus’ [peŋhapUs], ‘sampan’ [sompan], ‘mesin’ [mesIn], ‘foto’ [poto], ‘spanduk’ [spanduʔ], ‘peria’ [kambe], ‘baskom’ [capa], ‘mobil’ [motŋr], ‘motor’ [onda], ‘sepeda’ [kareta], ‘roda’ [roda], ‘cerek’ [cəgieʔ], ‘meja’ [meja], ‘batang’ [batan], ‘monyet’ [bowuŋʔ], ‘pisang’ [pisaŋ], ‘ubi’ [ubi], ‘lampu’ [lompu], ‘boneka’ [boneka], ‘jagung’ [jaguŋ], ‘kaset’ [kaset], ‘tempurung’ [sayaʔ], ‘labu’ [bucinŋ], ‘lesung’ [losuŋ], ‘gula’

[gulo], ‘parang’ [ladi^yoŋ], ‘tajak’ [tajaʔ], ‘padi’ [pad^y], ‘bayam’ [bayam], ‘oyong’ [pitulo], ‘babi’ [kondi^yoʔ], ‘jeruk’ [limau].

3.2 Nomina turunan dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Nomina dapat diturunkan melalui afiksasi, perulangan, atau pemajemukan. Adapun nomina turunan bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang penulis temukan dari analisis data sebanyak 12 nomina turunan, terdiri atas : afiksasi prefiks ma-, prefiks bo-, prefiks sa-, prefiks meng-an, prefiks meng- dan sufiks –an. Contohnya kata [sayUran] ‘sayuran’ termasuk nomina turunan. Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa [sayUran] ‘sayuran’ termasuk nomina turunan karena menggunakan penurunan nomina –an. Kata [sayUran] ‘sayuran’ berkategori nomina turunan yang dibentuk dari kata [sayU] ‘sayur’ dengan kategori atau kelas kata nomina yang dilekati prefik -an. Untuk membuktikan data ini adalah nomina dapat dirujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1475) [sayU] ‘sayur’ adalah daun-daunan (seperti sawi), tumbuh-tumbuhan (taoge), polongan (kapri, buncis) dan sebagainya, yang dapat di masak, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2017:1475) [sayUran] ‘sayuran’ adalah sayur-mayur.

Nomina turunan yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar terdapat 3 prefiks ma-, [mamaʔ] ‘memasak’, ‘menumpuk’ [manumpuʔ], [maantɔn] ‘mengantar’, 1 prefiks manya- , [maŋapu] ‘menyapu’, 4 prefiks bo-, [bɔ dua]

'berdoa', [b□jalan] 'berjalan', [b□duo] 'berdua', [bogoreŋ] 'menggoreng', 1 prefiks sa-, [sabataŋ] 'sebatang', 1 prefis meng-an, [meŋizinkan] 'mengizinkan', dan 2 sufiks -an, [sayUran] 'sayuran', [makanan] 'makanan'.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Hambatan yang penulis temukan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis mengalami kesulitan untuk menemui para informan untuk mendapatkan informasi tentang Bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Hal ini disebabkan oleh para informan yang sibuk dengan kegiatan sehari-hari.
2. Hambatan yang penulis rasakan dalam melakukan penelitian ini peneliti merasa sukar dalam mengelompokkan data karena data yang penulis dapatkan harus diteliti secermat mungkin agar tidak terjadi kesalahan dalam mengelompokkan data yang akan dianalisis sehingga relevan dengan teori yang digunakan
3. Hambatan yang penulis rasakan adalah peneliti merasa kesulitan dalam memperoleh referensi berkenaan dengan masalah penelitian ini.

4.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, semoga dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti yang sejenis di masa yang akan datang. Saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Peneliti sebaiknya menemui para informan pada malam hari supaya informan tidak sibuk dengan kegiatan sehari-hari dan peneliti tidak mengalami kesulitan untuk menemui para informasi untuk mendapatkan informasi tentang Bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
2. Bagi peneliti berikutnya, apabila ingin meneliti Bahasa Melayu Riau dialek Kampar di desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar harus lebih memahami apa yang hendak diteliti supaya tidak mengalami kesulitan dalam mengelompokkan data yang akan diteliti.
3. Kepada pihak Universitas Islam Riau khususnya kepada pengelola perpustakaan sebaiknya bisa menambah buku-buku teori yang mengkaji tentang nomina dan buku-buku yang mengkaji tentang bahasa daerah, karena pada saat ini kelengkapan buku tentang bahasa daerah belum banyak dijumpai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin ilmu*. Jakarta : Pt RajaGrafindo Persada.
- Alwi, Hasan dkk. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Auzar, dkk. (2007). *Sosiolinguistik*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Charlina, dkk. (2007). *Morfologi*. Pekanbaru : Rineka Cipta.
- Fhatoni, Abdurrahmat. (2011). *Metode Penelitian dan Teknik Pengusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hs, W. (2012). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Grasindo.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press (Gp Press).
- john W. Creswell. (2009). *Educational Research: planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research*. (paul A. smith, Ed.) (fourth edi). Nebraska.
- Kridalaksana, Harimurti. (1983). *Kamus Linguistik*. Jakarta : gamedia.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada.
- Mukhtar, dkk. (2007). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Muliono, Iyo. (2013). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejumpt Problematik Terapan*. Bandung : Cv Yrama Widia.
- Muslich, Masnur. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nusarini, W. dan. (2015). Penggunaan Nomina Dalam Surat Kabar Harian Tribun.

Caraka, 4(1).

Ramlan, M. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*.

Riduan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.

S, Ermawati. Hermaliza. (2019). Nomina Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar: Tinjauan Bentuk Morfologis. *GERAM*, 7(2), 1-16.

Suriani. (2013). *Nomina Bahasa Sakai Dialek Desa Pauh Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.

Susanti, A. (2017). Nomina Bahasa Kaili Dialek Rai. *Bahasantodea*, 5 nomor 2(1), 24-35.

Tarigan, H. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung : Angkasa.

Thamimi, M. (n.d.). Bentuk nomina bahasa dayak banyadu. *Pendidikan Bahasa*, 6(0561), 51-65.

Zulaeha, I. (2010). *Dialektologi Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu.